

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lehman Brothers merupakan salah satu perusahaan bank investasi terkuat di *wall street*. Tahun 2008 menjadi akhir kejayaan Lehman Brothers, pada masa itu konsumsi rakyat Amerika sangat tinggi dibanding dengan pendapatannya dan mereka membiayainya dalam bentuk hutang atau kredit. Hingga akhirnya lembaga keuangan bankrut karena tidak dapat membayar hutang pada saat yang bersamaan. Penyebab runtuhnya Lehman Brothers adalah adanya dua pihak internal yang berbeda pandangan, yaitu pihak *banking* dan *trading*. Manajemen perusahaan yang tidak stabil menjadikan perusahaan tidak mampu bertahan dalam masa sulit.

Pada masa yang sama Indonesia juga tengah dihebohkan dengan kasus pemberian dana talangan Bank Century. Kasus bermula dari menurunnya kinerja Bank Century sehingga diadakan rapat untuk menentukan statusnya. Hasil rapat menyatakan bahwa Bank Century merupakan bank gagal, akan tetapi timbul kekhawatiran akan berdampak sistemik, sehingga pada analisis kegagalan bank disebutkan bahwa bank hanya memerlukan modal tambahan sebesar 632 miliar rupiah. Tujuannya agar menteri keuangan dapat memberikan modal tambahan dan bank century dapat diselamatkan. Pada kenyataannya hingga Juli 2009 Bank Century telah mendapat modal tambahan sebesar lebih dari 6 triliun rupiah.

Dari kasus Lehman Brothers dan Bank Century dapat dilihat betapa pentingnya tata kelola yang baik bagi setiap perusahaan. Bank Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan kualitas bank konvensional di Indonesia bukan hanya dari sisi keuangan saja, tetapi juga dari sisi non-keuangan. Adanya perbedaan kepentingan dari pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan membuat perusahaan menjadi tidak stabil. Industri perbankan yang mengelola dana dari pihak ketiga tentu memiliki risiko yang besar dalam pengelolaannya. Pemilik dana tentu mengharapkan pengembalian yang besar atas dana yang disimpan di bank. Artinya, bank harus mampu mengelola dana yang diamanatkan agar dapat memberikan pengembalian yang baik. Jika pemilik dana merasa tidak puas dengan pengembalian yang diberikan oleh bank pemilik dana dapat menarik dana yang dimiliki ke bank lain. Akibatnya, dana yang dikelola bank menjadi semakin sedikit dan bank akan semakin sulit untuk berkembang.

Praktek *Good Corporate Governance* sendiri dilaksanakan pada industri perbankan sejak 2006. Melalui peraturan bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Bank Indonesia mewajibkan seluruh bank di Indonesia untuk melaksanakan *Good Corporate Governance*. Dari 50 perusahaan besar di Asia Tenggara hanya terdapat 2 bank dari Indonesia, yaitu Bank CIMB Niaga dan Bank Danamon yang termasuk dalam nominasi ASEANs Top 50 Issuers with the best GCG dalam ASEAN Corporate Governance Awards 2015 yang diselenggarakan ASEAN Capital Markets Forum (ACMF) di Manila, Filipina. Meski sudah lebih dari 11 tahun telah seluruh bank di Indonesia wajib untuk melaksanakan *Good Corporate Governance*, terbukti hanya 2 bank yang mampu

bersaing secara internasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Stepahnie (2015), Wawan (2015), dan Najeeb (2015) *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan Lutfi *et al* (2014) menyatakan bahwa Dewan komisaris dan transparansi publik mampu meningkatkan profitabilitas operasional bank. Pada penelitian ini akan kembali dilakukan pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia. Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* akan dinilai berdasarkan nilai komposit.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dilakukan dengan pemenuhan atas 11 indikator penilaian. Indikator penilaian memastikan fungsi dari seluruh pemegang kebijakan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu adanya auditor baik internal dan eksternal menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen mengelola dana nasabah dan dapat memberikan masukan yang dapat meningkatkan produktivitas bank. Kewajiban bank untuk memberikan informasi secara transparan mengenai kondisi keuangan dan non keuangan pada bank membuat seluruh manajemen bertanggung jawab atas tugas masing-masing. Selain itu, juga adanya penerapan fungsi kepatuhan yang dapat menjaga kesesuaian pelaksanaan di bank dengan peraturan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Sumber pendapatan bank yang utama adalah dari pendapatan bunga. Pendapatan bunga didapat dari nasabah kredit. Kredit yang diberikan bersumber dari simpanan nasabah baik tabungan, deposito dan simpanan berjangka lainnya. Kepuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan bank baik secara keuangan

maupun non keuangan dapat membuat nasabah tidak berpaling dan nasabah juga dapat merekomendasikan orang di sekitarnya untuk menjadi nasabah di bank tersebut. Besarnya peran nasabah bagi bank, maka Bank Indonesia menjamin dengan adanya penilaian *Good Corporate Governance* yang akan menunjukkan kinerja manajemen bank dalam mengelola dana nasabah. Bank dengan nilai komposit 1 adalah bank yang telah melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan sangat baik. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* wajib dipublikasikan sehingga nasabah mengetahui kinerja semua bank, sehingga nasabah dapat memilih bank mana yang akan menjadi tempat mereka mengajukan kredit ataupun untuk menyimpan dananya. Semakin banyak nasabah yang kredit dan nasabah yang menyimpan dana di bank tersebut maka profitabilitas bank akan meningkat.

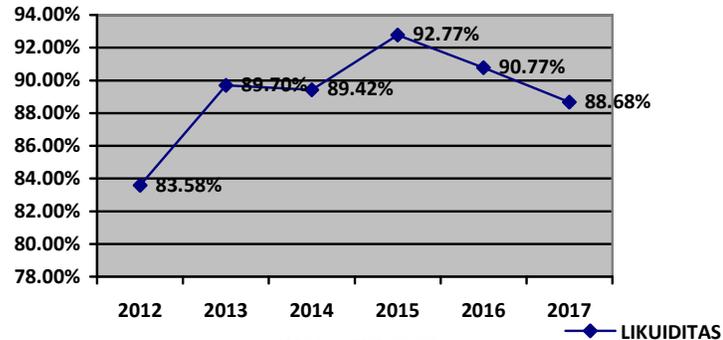
Salah satu akibat dari bangkrutnya Lehman Brothers adalah pada sektor perumahan (*subprime mortgage*) yang juga mengalami kredit macet, dan diikuti dengan Ford dan General Motors yang juga mengalami kebangkrutan. Industri perbankan juga turut mengalami gejala pada masa itu, industri perbankan semakin sulit untuk memperoleh dana pihak ketiga, industri perbankan mengurangi ekspansi kredit karena likuiditas yang semakin ketat, melemahnya nilai tukar rupiah, meningkatnya suku bunga bank, semakin lesunya transaksi obligasi dan pasar saham, serta aktifitas perekonomian yang semakin menurun.

Industri perbankan terkendala juga dengan likuiditas yang semakin ketat. Prasetyo (2014) menyatakan bahwa likuiditas yang semakin ketat dapat mengancam perekonomian Indonesia. Ketatnya likuiditas bank terlihat dari

jumlah melambatnya simpanan di bank sedangkan penyaluran kredit lebih lancar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dhanuskodi (2014) dan Wawan (2015) likuiditas bank tidak mempengaruhi profitabilitas bank. Sedangkan hasil penelitian Serani *et al* (2016) membuktikan bahwa likuiditas ada pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Adanya inkonsistensi hasil penelitian tersebut akan diuji kembali pada penelitian kali ini.

Kinerja keuangan perbankan dapat diproksikan dengan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek yang dimaksud adalah dana deposan yang sewaktu-waktu ditarik. Selain itu bank juga harus punya kemampuan memberikan pencairan dana kredit yang telah disetujui. Menurut Sawir (2001, 28) bank dikatakan likuid apabila: (a) bank memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya. (b) bank tersebut memiliki *cash assets* melalui berbagai bentuk utang. Pada laporan keuangan bank, nilai total aktiva yang tinggi bukan hanya berarti posisi keuangannya kuat, akan tetapi juga menunjukkan bahwa ada aktiva berlebih yang menganggur. Jika total aktiva yang besar diimbangi dengan perputaran asset yang tinggi dapat menghasilkan profit. Dana yang menganggur dapat dialokasikan untuk disalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank bisa mendapat keuntungan dari pendapatan bunga. Pada penelitian ini total asset dapat menjadi variabel kontrol untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, kecukupan modal, likuiditas dan kredit bermasalah.

Berikut perbandingan likuiditas Indonesia dari tahun ke tahun:



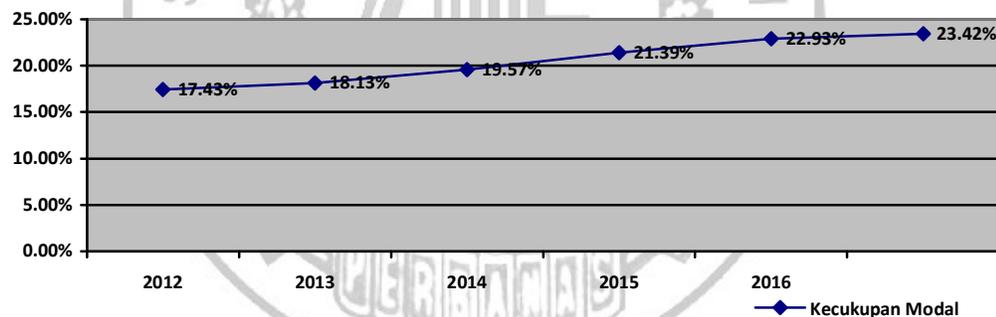
Gambar 1.1 :
Perkembangan likuiditas bank konvensional di Indonesia
Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Oktober 2017

Berdasarkan dari gambar 1.1 dapat terlihat bahwa pada 2015 menjadi puncak dimana bank konvensional di Indonesia memberikan pinjaman yang lebih besar. Artinya, likuiditas pada 2015 sangat buruk, akan tetapi dengan berjalannya waktu, kini likuiditas bank konvensional di Indonesia semakin membaik. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian pengaruh likuiditas bank terhadap profitabilitasnya.

Salah satu penyebab bangkrutnya Lehman Brother adalah tingkat kredit macet yang tinggi, sehingga perusahaan tidak mampu membiayai operasional perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Idowu (2015) kredit macet terjadi karena adanya pergeseran biaya kegagalan pembayaran pinjaman sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Yuga Raj (2016) dan Juliana Stanley (2017) membuktikan bahwa kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap profitabilitas, akan tetapi pada penelitian yang dilakukan Nsambu (2015) membuktikan bahwa kredit bermasalah bukan merupakan variabel yang

mempengaruhi profitabilitas. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank di Indonesia.

Terkait dengan besarnya jumlah kredit macet, bank diwajibkan memiliki kecukupan modal agar mampu mempertahankan dirinya ketika kondisi sulit. Semakin tinggi angka kecukupan modal bank, maka semakin baik bank tersebut dalam mempertahankan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Idowu (2014), Nsambu (2015) dan Juliana (2017) membuktikan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Kondisi kecukupan modal bank konvensional di Indonesia selama lima tahun terakhir selalu terjadi peningkatan. Berikut tabel perbandingan angka kecukupan modal bank konvensional di Indonesia:



Gambar 1.2 : Perkembangan kecukupan modal bank konvensional di Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Oktober 2017

Kecukupan modal menunjukkan besarnya jumlah modal inti yang dimiliki oleh bank untuk mengcover asset beresiko. Aset bank yang paling beresiko paling besar adalah kredit yang bermasalah. Semakin besar modal yang dimiliki bank maka kemungkinan untuk mengcover kredit bermasalah tersebut akan semakin besar. Semakin besar tinggi kecukupan modal bank artinya semakin

tinggi modal yang dimiliki dan atau aset yang bermasalah semakin kecil. Aset bank yang paling bermasalah adalah kredit bermasalah. Jika kredit bermasalah suatu bank kecil, artinya bank menerima pendapatan bunga yang besar. Besarnya pendapatan bunga dapat meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul penelitian, yaitu **Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kecukupan modal, Likuiditas, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank di Indonesia.**

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Good Corporate Governance*, kecukupan modal, likuiditas dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank di Indonesia?
2. Apakah kecukupan modal bank berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank di Indonesia?
3. Apakah likuiditas bank berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank di Indonesia?
4. Apakah kredit bermasalah berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank di Indonesia?
5. Apakah *Good Corporate Governance*, kecukupan modal, likuiditas, dan kredit bermasalah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji, menganalisa dan membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank di Indonesia.
2. Untuk menguji, menganalisa, dan membuktikan bahwa kecukupan modal bank berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank di Indonesia.
3. Untuk menguji, menganalisa, dan membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank di Indonesia.
4. Untuk menguji, menganalisa dan membuktikan bahwa kredit bermasalah berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank di Indonesia.
5. Untuk menguji, menganalisa dan membuktikan bahwa *Good Corporate Governance*, kecukupan modal, likuiditas, dan kredit bermasalah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi pemangku kepentingan (*Stakeholders*)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi *stakeholders* (pemegang saham, masyarakat, deposan, debitur, kreditur, investor, pemerintah) dalam menganalisis *Good Corporate Governance* dan

kinerja bank berdasarkan kecukupan modal, likuiditas dan kredit bermasalah.

2. Bagi Industri Bank

Bagi industri perbankan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan profitabilitas bank serta terkait dengan likuiditas bank, kecukupan modal bank dan kredit bermasalah pada bank.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta pembanding hasil penelitian yang terkait dengan variabel *Good Corporate Governance*, kecukupan modal, likuiditas dan kredit bermasalah.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur di bidang keuangan dan dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam bidang keuangan perbankan, khususnya pada penilaian profitabilitas bank di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Tesis

Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan tesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian dalam tesis ini. Selain itu juga, membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, bentuk dari kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, serta data dan metode pengumpulan data, dan juga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi sampel, deskripsi variabel independen, variabel dependen dan variabel kontrol, uji hipotesis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.